

## Inkubasi UMKM Berbasis Potensi Lokal untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Nipa Kecamatan Ambalawi

Nurul Huda<sup>1)</sup>, Jaenab<sup>2)</sup>, Miftahul Tazqiah Auliya<sup>3)</sup>, Kiki Anggriani<sup>4)</sup> Nurfaijah<sup>5)</sup>, Dwi Juni Juniar<sup>6)</sup>, Gita Gutawa<sup>7)</sup>, Feri Irawan<sup>8)</sup>, Dewi Aprilia<sup>9)</sup>, Arif Rahman<sup>9)</sup>, Aerlangga<sup>10)</sup>

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia<sup>1-10</sup>

>< Email Korespodensi: [nurulhuda.stiebima@gmail.com](mailto:nurulhuda.stiebima@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 02-06-2026

Disetujui 11-06-2026

Diterbitkan 13-06-2026

### ABSTRACT

Nipa Village, located in Ambalawi District, Bima Regency, West Nusa Tenggara, has strong local economic potential from fisheries and agriculture, including tuna, torani fish, corn, shallots, coconut, and rice. However, the potential of these commodities has not been fully optimized because most products are still sold in raw form, while micro, small, and medium enterprises (MSMEs) face limitations in product innovation, packaging, business management, and digital marketing. This community service program was designed as an MSME incubation activity to assist local business actors in transforming local resources into value-added products. The incubation process included needs assessment, entrepreneurial motivation, product diversification training, packaging innovation, business management assistance, digital marketing training, and monitoring and evaluation. The products developed through the program included tuna floss, tuna dim sum, tuna chili sauce, chocolate corn pudding, dried torani fish, fried shallots, virgin coconut oil, and packaged rice. The results indicate that MSME incubation strengthened participants' knowledge, production skills, packaging awareness, and readiness to market products both offline and online. This program demonstrates that village-based MSME incubation can become a strategic approach to improving household income and supporting sustainable local economic development in Nipa Village, Ambalawi District.

**Keywords:** MSMEs; Local Potential; Incubation; Village Community Economy

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurul Huda, Rahman, A. ., Aprilia, D., Irawan, F. ., Gutawa, G. ., Juniar, D. J., Nurfaijah, N., Anggriani, K. ., Auliya, M. T., Jaenab, J., & Aerlangga, A. (2026). Inkubasi UMKM Berbasis Potensi Lokal untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Nipa Kecamatan Ambalawi. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 323-332. <https://doi.org/10.63822/jr3w9g17>

## **PENDAHULUAN**

Desa Nipa yang terletak di Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama dari sektor perikanan dan pertanian. Potensi tersebut tampak dari ketersediaan ikan tuna, ikan torani, jagung, bawang merah, kelapa, dan beras yang selama ini menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, pemanfaatan komoditas lokal tersebut belum sepenuhnya memberikan nilai tambah optimal karena sebagian besar masih dijual dalam bentuk mentah atau diolah secara sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya program inkubasi UMKM yang tidak hanya berfokus pada pelatihan sesaat, tetapi juga pada pendampingan terarah agar masyarakat mampu mengembangkan produk, memperbaiki kemasan, mengelola usaha, dan memasarkan produk secara lebih luas.

Inkubasi UMKM di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi diarahkan untuk membangun kapasitas pelaku usaha berbasis potensi lokal desa. Dalam konteks ini, hasil laut seperti ikan tuna dan ikan torani dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai jual, antara lain abon tuna, dimsum tuna, sambal tuna, dan ikan kering torani. Pengembangan produk tersebut menjadi penting karena masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan keterampilan produksi, tetapi juga memiliki peluang untuk menciptakan produk khas desa yang memiliki daya saing di pasar lokal maupun regional.

Selain sektor perikanan, potensi pertanian Desa Nipa juga menjadi dasar penting dalam kegiatan inkubasi UMKM. Jagung dapat diolah menjadi puding jagung coklat, bawang merah menjadi bawang goreng, kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO), sedangkan beras dapat dikembangkan melalui inovasi kemasan agar memiliki nilai jual yang lebih baik. Melalui pendekatan inkubasi, pelaku UMKM tidak hanya dilatih untuk menghasilkan produk, tetapi juga diarahkan untuk memahami standar kualitas, kebersihan produksi, desain kemasan, pencatatan sederhana, penentuan harga, serta strategi pemasaran.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada inkubasi UMKM Desa Nipa Kecamatan Ambalawi sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Inkubasi dilakukan melalui tahapan identifikasi potensi dan masalah usaha, pelatihan diversifikasi produk, pendampingan kemasan, penguatan manajemen usaha, pelatihan pemasaran digital, serta monitoring dan evaluasi. Program ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya UMKM desa yang lebih produktif, inovatif, mandiri, dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.



**Gambar 1.** Proses pembuatan abon tuna, dimsum tuna, sambal tuna



**Gambar 2** Inovasi Kemasan Ikan Kering Torani



**Gambar 3** Proses pembuatan Puding Jagung Coklat



**Gambar 4** Proses Pembuatan Bawang Goreng



**Gambar 5** Proses pembuatan VCO (Minyak Dari Kelapa)



**Gambar 6** Proses pembuatan kemasan Beras

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, masyarakat Desa Nipa memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui program inkubasi UMKM. Potensi tersebut terlihat dari ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah, seperti ikan tuna, ikan torani, jagung, kelapa, bawang merah, dan beras. Melalui inkubasi, bahan baku yang sebelumnya banyak dijual dalam bentuk mentah diarahkan menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah, seperti abon tuna, dimsum tuna, sambal tuna, puding jagung coklat, ikan kering torani, bawang goreng, VCO, dan beras kemasan. Program ini menjadi langkah awal untuk membangun ekosistem usaha desa yang lebih terarah, mulai dari produksi, pengemasan, pemasaran, hingga penguatan kelembagaan usaha masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan inkubasi UMKM berbasis potensi lokal Desa Nipa Kecamatan Ambalawi. Tahapan kegiatan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi program, pelatihan produksi, pendampingan inovasi kemasan, pelatihan manajemen usaha, pelatihan digital marketing, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama mitra tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengolah produk, tetapi juga dengan kemampuan membangun usaha secara

berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan tidak berhenti pada demonstrasi pembuatan produk, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan agar pelaku UMKM mampu memahami proses produksi, menjaga kualitas, menentukan kemasan, mengenali pasar, serta memanfaatkan media digital untuk promosi dan penjualan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program inkubasi UMKM Desa Nipa Kecamatan Ambalawi yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan menghasilkan beberapa capaian sebagai berikut:

### **1. Tahap Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan Inkubasi**

Pada tahap sosialisasi, Tim Pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pemerintah Desa Nipa Kecamatan Ambalawi dan mitra pelaku UMKM untuk menyamakan persepsi, menentukan jadwal, serta mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki bahan baku lokal yang melimpah, tetapi masih membutuhkan penguatan pada aspek inovasi produk, kemasan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Kegiatan sosialisasi kemudian diarahkan untuk membangun pemahaman bahwa inkubasi UMKM dapat menjadi jalan untuk meningkatkan nilai tambah produk desa. Peserta diberikan motivasi kewirausahaan, pengenalan peluang usaha berbasis hasil laut dan pertanian, serta gambaran mengenai pentingnya kualitas produk, identitas merek, dan pemasaran yang lebih terencana.

Tahap Pelatihan dan Pendampingan Inkubasi

#### **a. Pelatihan Produksi dan Inovasi Produk**

Pada tahap pelatihan produksi, peserta mendapatkan pendampingan praktik langsung dalam mengolah komoditas lokal Desa Nipa menjadi produk bernilai tambah. Beberapa keterampilan yang ditransfer meliputi pembuatan abon tuna, sambal tuna, dimsum tuna, ikan kering torani, puding jagung coklat, bawang goreng, VCO (Virgin Coconut Oil), serta inovasi kemasan beras. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, hingga pengenalan cara pemasaran. Melalui proses inkubasi ini, peserta tidak hanya mengetahui resep dan teknik produksi, tetapi juga memahami pentingnya konsistensi rasa, kebersihan, daya simpan produk, tampilan kemasan, dan kesiapan produk untuk dipasarkan.



Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
Gambar 4 Pelatihan





Gambar 8 Produk Inovasi

#### **b. Pelatihan Digital Marketing dan Penguatan Identitas Produk**

Pada tahap pelatihan digital marketing, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemasaran digital dalam memperluas jangkauan pasar produk UMKM Desa Nipa. Kegiatan meliputi pengenalan media sosial seperti Facebook dan Instagram, teknik pengambilan foto dan video produk, penyusunan konten promosi sederhana, serta pembuatan identitas merek agar produk lebih mudah dikenal konsumen. Produk hasil inkubasi tidak hanya diarahkan untuk dijual secara offline melalui pasar tradisional, toko oleh-oleh, koperasi, dan swalayan, tetapi juga dipromosikan melalui platform digital. Dengan cara ini, produk olahan Desa Nipa memiliki peluang untuk dikenal lebih luas sebagai produk unggulan berbasis potensi lokal Kecamatan Ambalawi.

Melalui program inkubasi UMKM yang telah berjalan, Tim Pengabdian membantu masyarakat dan pelaku usaha dalam memperkuat kemampuan produksi, inovasi kemasan, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Luaran kegiatan meliputi bertambahnya ragam produk olahan lokal, meningkatnya pemahaman peserta mengenai manajemen usaha sederhana, tersedianya contoh kemasan produk, pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta meningkatnya motivasi

masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi desa. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM Desa Nipa dan membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat.

### **c. Tahap Monitoring dan Evaluasi Inkubasi**

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan inkubasi berjalan sesuai kebutuhan mitra serta memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM dan masyarakat memiliki antusiasme tinggi untuk mempraktikkan kembali proses produksi di rumah masing-masing. Peserta juga mulai memahami bahwa produk lokal dapat memiliki nilai jual lebih tinggi apabila diolah, dikemas, dan dipasarkan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa inkubasi UMKM berbasis potensi lokal dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat ekonomi keluarga dan mendorong lahirnya produk unggulan Desa Nipa Kecamatan Ambalawi.

## **KESIMPULAN**

Program inkubasi UMKM Desa Nipa Kecamatan Ambalawi telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan produksi, inovasi kemasan, digital marketing, dan pendampingan usaha, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai cara mengolah ikan tuna, ikan torani, jagung, bawang merah, kelapa, dan beras menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Produk yang dikembangkan meliputi abon tuna, dimsum tuna, sambal tuna, puding jagung coklat, ikan kering torani, bawang goreng, VCO, dan beras kemasan. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya kualitas produk, kemasan, merek, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha sederhana. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan dari pemerintah desa, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pihak terkait masih diperlukan agar UMKM Desa Nipa dapat berkembang secara mandiri, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan KKNT-Berdampak. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Nipa Kecamatan Ambalawi yang telah memberikan ruang, dukungan, dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada mitra pelaku UMKM dan masyarakat Desa Nipa yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan inkubasi, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan diharapkan mampu mendukung peningkatan pendapatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhriyyah, D. D., Susanti, Y., & Laili, S. S. (2022). Pengembangan Inovasi Produk dan Penggunaan Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Penjualan UMKM Makanan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v3i1.13198>
- Komalasari, Y., Muharrom, M., Novel, K., & Sumbaryadi, A. (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif PEMANFAATAN TABEL DAN TABULASI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif*. 2, 155–158.
- Kusmayadi, A., Sundari, R. S., Sumaryana, Y., Peternakan, J., Pertanian, F., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2021). *Inovasi Telur Asin Asap Pedas Sebagai Produk Diversifikasi Pangan Unggulan Desa Sukanagalih Kabupaten Tasikmalaya Innovation of Spicy Smoke Salted Eggs As a Leading Food Diversification Product in Sukanagalih Village, Tasikmalaya Regency*. 5(1), 285–290. <http://logista.fateta.unand.ac.id>
- Huda, Nurul, & Samsinirwani (2019) Pengembangan Jejaring Wirausaha Dalam Meningkatkan Kinerja Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bima. *Jurnal Distribusi Unram*, 251-260

